BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk selain manusia, manusia diberi akal, pikiran dan hawa nafsu oleh Allah tetapi makhluk selain manusia hanya diberi akal atau nafsu saja oleh Allah. Namun demikian yang dikatakan manusia yang sempurna adalah manusia nafsunya dikendalikan oleh akalnya bukan nafsu yang mengendalikan akalnya.

Hati adalah penghulu segala anggota tubuh manusia, apabila hati baik maka seluruh anggota badan akan baik, namun bila hati rusak, maka seluruh anggota badanya pun rusak. Hati yang dimaksudkan bukanlah materi fisik yang bisa dilihat, namun dia adalah setiap yang menumbuhkan perasaan manusia dan sensitifnya serta getaran-getarannya, baik berupa cinta, kebencian, mengutamakan orang lain, hasad, kerohanian, kekeringan jiwa, kekuatan, kelemahan, keimanan, keridhaan, kebencian cahaya dan kegelapan dan lain sebagainya. Sebagaimana tubuh manusia yang bisa sehat, sakit dan juga mati, maka hati manusiapun demikian pula adanya. Dia sehat, sakit dan juga mati [1]

Peran hati dalam kehidupan manusia sangatlah penting. Hati memiliki beberapa fungsi yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Pertama sebagai pusat pertimbangan dan penentuan apakah suatu tindakkan benar atau tidak. Setiap orang pasti mendambakan ketenangan hati dan pikiran, tidak ada

[1] Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, *Obat Hati Antara Terapi Ibnu Qayyim dan Ilusikaum Sufi*, (Jakarta : Darul Haq, 2007), h. 2.

konflik batin dalam hidupnya bisa tetap tegar, kuat, sabar, tawakal, dan tetap dapat tersenyum walaupun sedang dihimpit oleh berbagai macam persoalan hidup yang berat dan berada dalam berbagai ketidakmungkinan.

Dengan berdzikir, akan menumbuhkan keyakinan yang sangat kuat dalam diri bahwa hanya Allah satu-satunya pemberi jalan keluar yang mahakuasa atas segala sesuatu, menggenggam segala sesuatu, hingga mampu mengusir semua perasaan cemas, gelisah, kesedihan, dan kekecewaan atas semua yang dialami. Sepertimana yang terdapat dalam firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd :28.

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya:

> *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."*(QS. Ar-Ra'd: 28)[2]

Ayat di atas menyatakan, Orang-orang yang mendapat petunjuk ilahi dan kembali menerima tuntunan-Nya sebagaimana disebut pada ayat 28 surah Ar-Ra'd adalah orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram setelah sebelumnya bimbang dan ragu. ketentraman itu yang bersemi didada mereka disebabkan karena dzikrullah yakni mengingat Allah, atau karena ayat-ayat Allah yakni Al-Qur'an yang sangat mempesona kandungannya yang membuat hati menjadi tentram.[3]

---

[2]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 252

[3] M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 587

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Zikir bukan hanya saja menimbulkan kekuatan luar biasa yang membuat ketenangan batin, ketentraman hati, atau kenyaman jiwa, melainkan juga akan membuat seseorang terkendali perilakunya, yaitu dengan kendali garis ketentuan Allah berupa perintah dan larangan-Nya. Berzikir kepada Allah hendaknya dilakukan setiap saat, di waktu pagi maupun petang, diwaktu siang maupun malam.[4]

Seorang yang ingin mendapat kemudahan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt. Tidaklah cukup dengan berzikir kepada Allah dikala Shalat saja. Namun, ia banyak berzikir kepada Allah diluar Sholat.[5] Hal ini dilakukan dengan memperbanyak tasbih, takbir, memohon, dan berdo'a, membaca Al-Qur'an, wirid, dan do'a akan meningkatkan keimanan didalam kalbu serta menambah perasaan damai dan tentram. Ketenangan jiwa adalah sumber bagi kebahagian. Seseorang tidak akan mengalami perasaan bahagia ketika jiwanya tidak tenang atau gelisah. Sebagaimana firman Allah swt:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ ٱلشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾

Artinya:

"Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah." (Q.S Al-Ma'rij: 19-20)[6]

---

[4] Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Zikir dan Doa,* (Jakarta: AMP Press, 2013), h. 42.

[5] Muhammad Utsman Najati, *Psikolog dalam Al-Qur'an (Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan kejiwaan),* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2005), h.476

[6]Depertemen Agama RI, *op. cit*, h. 569

Zikir adalah suatu metode yang sangat hebat. Tidak ada metode yang dihasilkan oleh para ahli pengembangan diri melebihi zikir.[7] Orang yang senantiasa berzikir (mengigat Allah) hatinya akan tenang. Hidupnya tidak akan pernah merasa terancam dan khawatir.[8]

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadis Rasulullah kedalam dirinya, sehingga dia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan hadis[9]

Aunur Rahim Faqih mengemukakan pengertian bimbingan dan konseling Islami yaitu sebagai berikut: "Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat"[10]

Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islami adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada seseorang (individu) yang mengalami kesulitan rohaniah baik mental dan spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaan kepada Allah swt, atau dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

---

[7] Khairunnas, *Berdo'alah dalam Mewujudkan Impian-impian Anda*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2013), h. 134-144

[8] Muhammad Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), h. 350

[9] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23

[10] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 12

kata lain bimbingan dan konseling Islami ditujukan kepada seseorang yang mengalami kesulitan, baik kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya di masa kini dan masa datang agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Keterangan diatas antara kehidupan berzikir kepada Allah dengan pelaksanaan dan tujuan bimbingn dan konseling islami bisa menjadi petunjuk adanya relevansi antara konsep zikir dengan Bimbingan dan konseling Islami.

Berdasarkan paparan di atas bukan hanya doa yang bisa membawa seseorang kepada ketentraman tetapi juga zikir, zikir akan membawa pada ketenangan jiwa dan kebahagian. tetapi banyak orang yang tidak tahu. Di kalangan masyarakat zikir hanya sekedar tradisi saja, Karena zikir tidak akar dalam dirinya, dan juga banyak orang yang berzikir belum tentu sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dengan pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini yang begitu maju dan canggih, ternyata mengakibatkan tingkat spiritual keagamaan semakin menurun. Banyak manusia yang lupa dengan Allah swt sehingga membuat hatinya menjadi gelisah dan tidak tenang, manusia mencari kebahagian dengan cara menjauh dari Allah swt. Seperti bermaksiat, berzina, meminum-minuman keras, berjoget dan berdansa, serta mendengarkan nyanyian-nyanyian yang melalaikan.

Zikir merupakan anjuran bagi umat muslim dan membawa banyak manfaat dan faedah dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba dari ciptaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Allah. Dengan berzikir seseorang akan merasa tenang dan tentram. Dengan zikir akan mengingat seseorang kepada Allah swt. Baik waktu shalat atau diluar waktu shalat. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul penelitian yaitu :**Konsep *Zikir dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islami***.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitan ini yaitu: "*Bagaimana Konsep Zikir dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Bimbingan dan Konseling Islami*?"

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identfikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah pada aspek, yaitu:

a. Konsep zikir dalam Al-Qur'an.

b. Relevansi Zikir dengan Bimbingan dan Konseling Islami.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Konsep zikir dalam Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui Relevansi zikir dengan Bimbingan dan Konseling Islami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis khususnya mengenai masalah yang dibahas yaitu konsep zikir dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan bimbingan dan konseling Islami.
   b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
   c. Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling.
2. Secara praktis
   a. Sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

E. Defenisi Operasional

Judul penelitian ini adalah konsep zikir dan relevansinya terhadap bimbingan dan konseling islami. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian istilah dari judul tersebut serta defenisi operasionalnya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

1. konsep

Konsep adalah tangkapan, pendapat, ide, gagasan dan penjelasan. hasil dari tangkapan akal manusia terhadap sesuatu atau gejala tertentu.[11] Secara harfiah konsep sama dengan "pengertian", hasil "tangkapan" pikiran terhadap sesuatu atau gejala tertentu. Konsep kadang-kadang disebut ide umum atau gagasan atau gambaran fikiran tentang sesuatu secara umum, sehingga dapat dibedakan cirinya dari yang lain.[12]

2. Zikir

Zikir berasal dari kata dzakara. Kata ini secara bahasa memiliki beragam arti, seperti menyebut, mengingat, memerhatikan, menuturkan, menjaga, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti.[13] Zikir secara etimologi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengigat Allah.[14] Berzikir sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan berzikir seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa dan merasa dekat dengan Allah swt.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan redaksi langsung dari Allah swt kepada Nabi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

---

[11] Komaruddin, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 122

[12]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 87

[13]Ahmad Bangun Nasution, *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi dan Tokoh-tokoh Sufi),* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 76

[14] Samsul Munir Amin, *Etika Berzikir Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah,* (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. ke-2, h. 1

Muhammad saw, dan diterima oleh umat Islam dari generasi kegenarasi tanpa ada perubahan.[15]

4. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, relevansi yaitu hubungan atau kaitan.[16]

5. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islami adalah proses dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.[17]

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul ini adalah penjelasan Zikir yang terdapat dalam Al-Qur'an dan keterkaitan zikir dengan Bimbingan dan konseling Islami yang mana zikir akan membawa kepada ketenangan dan ketentraman jiwa seseorang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari subbab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab pertama yang berisikan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, defenisi operasional serta sistematika penulisan.

---

[15] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 32
[16] Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 943
[17] Aunur Rahim Faqih, *op. cit,* h. 14

Bab kedua berisikan tentang landasan teoritis yang membahas tentang konsep zikir dan keutamanya, dan penjelasan bimbingan dan konseling islami.

Bab ketiga yang berisikan tentang metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian yang membahas tentang analisis konsep zikir dalam Al-Qur'an dan relevansinya zikir bimbingan dan konseling islami.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG